

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF SISWA SEKOLAH MENENGAH

Pandan Mentari Utami Septyaningsih¹, Roni Faslah², Dewi Nurmalasari³
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta,
Email: ronifaslah@unj.ac.id¹, Dewi_nurmalasari@unj.ac.id², mentaripndn@gmail.com³

Abstrak	Penelitian ini ditujukan untuk memahami pengaruh literasi keuangan serta pengendalian diri pada perilaku konsumtif pada remaja, khususnya siswa kelas X di John Paul's School. Latar belakang penelitian ini adalah meningkatnya kecenderungan konsumtif di kalangan remaja akibat kemudahan akses informasi dan transaksi digital. Pendekatan kuantitatif beserta metode survei dipakai untuk mengoleksi data dari 113 responden. Hasil analisis regresi terpapar bahwa baik literasi keuangan maupun pengendalian diri berpengaruh negatif serta signifikan terhadap perilaku konsumtif, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini mendorong pentingnya pendidikan keuangan juga pengembangan kontrol diri dalam pembentukan perilaku konsumsi yang sehat.
Kata Kunci	literasi keuangan, pengendalian diri, perilaku konsumtif, remaja
Abstract	<i>This study aims to examine the influence of financial literacy and self-control on consumptive behavior among adolescents, specifically targeting tenth-grade students at John Paul's School. The background of this research is the growing trend of consumerism among teenagers, driven by the ease of accessing information and digital transactions. A quantitative approach using a survey method was employed to collect data from 113 respondents. The results of regression analysis revealed that both financial literacy and self-control have a negative and significant effect on consumptive behavior, both individually and simultaneously. These findings highlight the importance of financial education and the cultivation of self-regulation in fostering healthy consumption habits among youth.</i>
Keywords	<i>Understanding of personal finance, impulse regulation, youth spending habits, teenage consumer tendencies</i>

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan digitalisasi yang pesat telah mengubah pola konsumsi masyarakat, termasuk di kalangan remaja. Remaja saat ini semakin mudah mengakses informasi, produk, dan layanan keuangan secara daring, yang membuat mereka lebih rentan terhadap perilaku konsumtif. Media sosial turut mempercepat proses ini dengan memperlihatkan gaya hidup mewah, tren fesyen, dan gaya konsumsi selebriti atau influencer yang mempengaruhi cara pandang remaja terhadap kebutuhan dan keinginan. Perilaku konsumtif ini seringkali dilakukan tanpa pertimbangan rasional dan berisiko menimbulkan masalah keuangan jangka panjang.

Perilaku konsumtif adalah tindakan membeli barang atau jasa tanpa mempertimbangkan kebutuhan nyata, melainkan didorong oleh keinginan emosional,

status sosial, atau kesenangan sesaat (Melinda et al., 2022; Kotler & Keller, 2012). Konsumsi seperti ini dapat dijelaskan melalui berbagai teori. Teori Utilitas menekankan aspek rasional (Mankiw, 2014), sedangkan Teori Konsumsi Simbolik melihat konsumsi sebagai bagian dari identitas sosial (Solomon, 2017). Teori Perilaku Terencana (Ajzen, 1991) dan Social Learning Theory (Bandura, 1977) menekankan pengaruh sosial dan kontrol perilaku. Teori Hedonisme Konsumen menyoroti dorongan kesenangan emosional (Holbrook & Hirschman, 1982).

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan memahami dan mengelola keuangan secara bijak untuk kesejahteraan masa depan (OJK, 2022; Lusardi & Mitchell, 2014). Dimensi literasi meliputi pemahaman, sikap, dan perilaku keuangan (OECD dalam Sari & Ibrahim, 2024). Individu dengan literasi tinggi cenderung membuat keputusan finansial yang lebih rasional.

Pengendalian diri atau self-control merupakan kemampuan individu menahan dorongan impulsif demi tujuan jangka panjang (Baumeister, 2007). Dimensi pengendalian diri mencakup aspek kognitif, perilaku, dan pengambilan keputusan (Ghurfron & Risnawati, 2014). Pengendalian diri yang baik membantu individu menghindari konsumsi yang tidak perlu.

Perilaku konsumtif di kalangan remaja dapat dipicu oleh dua faktor utama, yaitu kurangnya literasi keuangan serta kelemahan pengendalian diri. Literasi keuangan merupakan kemampuan menerka dan mengatur keuangan secara bijak, termasuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta membuat keputusan ekonomi yang tepat. Rendahnya pemahaman finansial membuat remaja cenderung mengikuti tren konsumsi tanpa memperhitungkan konsekuensi ekonominya. Padahal, kemampuan untuk mengelola uang dengan baik merupakan keterampilan penting dalam menghadapi tantangan ekonomi masa depan.

Di sisi lain, pengendalian diri atau self-control merupakan aspek psikologis yang membantu individu menahan dorongan impulsif dan mengatur emosi dalam mengambil keputusan. Remaja dengan tingkat pengendalian diri yang rendah cenderung mudah terpengaruh oleh tekanan lingkungan dan media sosial, sehingga lebih sering melakukan pembelian yang tidak diperlukan. Kurangnya kemampuan untuk menunda kepuasan membuat remaja lebih rentan terhadap perilaku konsumtif yang bersifat sesaat dan tidak berorientasi pada masa depan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwasanya literasi keuangan serta pengendalian diri berdampak pada perilaku konsumtif. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada populasi mahasiswa atau masyarakat umum. Kajian mengenai siswa SMA, terutama yang berasal dari keluarga menengah ke atas, masih terbatas. Padahal, kelompok ini mempunyai daya beli yang melonjak dan seringkali menjadi target pasar utama dalam strategi pemasaran digital. Maka, wajib untuk mempelajari lebih lanjut bagaimana kedua faktor tersebut memengaruhi perilaku konsumsi remaja di jenjang sekolah menengah.

Penelitian oleh Lumbantobing dan Siagian (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan responden sebanyak 63 mahasiswa, hasil uji simultan menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,615 > 3,15$), yang membuktikan adanya pengaruh kedua variabel terhadap perilaku konsumtif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirujuk dengan maksud menganalisis pengaruh literasi keuangan serta pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif siswa kelas X di John Paul's School. Harapan untuk hasil penelitian ini adalah bisa menyediakan kontribusi pada pengembangan program literasi keuangan dan pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah, guna menciptakan generasi muda yang bijak secara finansial serta menguasai kontrol diri yang baik untuk menghadapi godaan konsumsi modern.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif memakai metode survei, yang dipilih karena kemampuannya dalam menyajikan gambaran objektif mengenai keterkaitan antara literasi keuangan serta pengendalian diri pada perilaku konsumtif. Data diperoleh melalui distribusi kuesioner tertutup kepada responden yang menjadi subjek penelitian, selanjutnya dianalisis secara statistik untuk mengevaluasi pengaruh antar variabel.

2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di John Paul's School, sebuah sekolah menengah swasta yang terletak di kota Medan, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kemudahan akses peneliti terhadap populasi serta karakteristik siswa yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu siswa yang memiliki kecenderungan konsumtif karena latar belakang ekonomi keluarga menengah ke atas.

2.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi yang tertera pada penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas X di John Paul's School pada tahun ajaran 2024/2025. Populasi ini dipilih karena siswa kelas X berada pada tahap awal masa remaja yang rentan terhadap pengaruh eksternal seperti media sosial dan tren konsumsi, sehingga perilaku konsumtif mereka dapat diamati dengan lebih jelas.

b. Sampel

Sampel yang tersedia dalam penelitian ini merupakan sebagian dari siswa kelas X yang dipungut dari populasi secara proporsional. Jumlah siswa yang dijadikan sampel adalah 113 orang, yang dianggap cukup mewakili karakteristik populasi. Sampel dipilih berdasarkan kesediaan siswa untuk berpartisipasi dan memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan.

2.4 Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu purposive sampling, yang merupakan penentuan sampel berdasarkan pertimbangan spesifik yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks ini, sampel dipilih berdasarkan kriteria siswa kelas X yang secara aktif terlibat dalam kegiatan akademik, memiliki akses ke internet, serta menunjukkan pola konsumsi yang dapat diidentifikasi melalui kuesioner. Total seluruh sampel didapatkan berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kefatalan ϵ sebesar 5%. Dengan total populasi 160 siswa kelas X, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 113 responden. Perhitungan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang representatif dan dapat dianalisis secara statistik dengan validitas yang memadai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

a. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan	LK1	0.511	0.312	Valid
	LK2	0.519	0.312	Valid
	LK3	0.489	0.312	Valid
	LK4	0.439	0.312	Valid
	LK5	0.411	0.312	Valid
	LK6	0.448	0.312	Valid
	LK7	0.498	0.312	Valid
	LK8	0.508	0.312	Valid
Pengendalian Diri	PD1	0.391	0.312	Valid
	PD2	0.471	0.312	Valid
	PD3	0.387	0.312	Valid
	PD4	0.462	0.312	Valid
	PD5	0.379	0.312	Valid
	PD6	0.406	0.312	Valid
	PD7	0.415	0.312	Valid
	PD8	0.397	0.312	Valid
	PD9	0.474	0.312	Valid
	PD10	0.460	0.312	Valid
	PD11	0.482	0.312	Valid
	PD12	0.441	0.312	Valid
Perilaku Konsumtif	PK1	0.558	0.312	Valid
	PK2	0.565	0.312	Valid
	PK3	0.536	0.312	Valid
	PK4	0.476	0.312	Valid
	PK5	0.454	0.312	Valid
	PK6	0.464	0.312	Valid
	PK7	0.513	0.312	Valid
	PK8	0.481	0.312	Valid
	PK9	0.482	0.312	Valid
	PK10	0.424	0.312	Valid

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Dari Hasil Uji Validitas yang tertera, bisa ditarik kesimpulan bahwa setiap item pada variabel literasi keuangan, pengendalian diri, serta perilaku konsumtif memaparkan nilai r hitung yang melebihi nilai r tabel (0,312). Selain itu, seluruh item memiliki nilai signifikansi senilai 0,000, yang tidak lebih dari 0,05, jadi semua butir pernyataan dalam instrumen dinyatakan valid. Maka, secara keseluruhan item kuesioner dianggap layak untuk dipakai menjadi alat ukur pada studi ini, karena telah memenuhi kriteria validitas yang diperlukan.

b. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Literasi keuangan	Pengendalian diri	Perilaku konsumtif
N		113	113	113
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71.34	84.60	96.47
	Std. Deviation	8.288	10.456	10.864
Most Extreme Differences	Absolute	.060	.056	.059
	Positive	.060	.056	.059
	Negative	-.055	-.036	-.038
Test Statistic		.060	.056	.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Hasil Uji Normalitas memperoleh nilai signifikansi yang melebihi 0,05, sehingga data di penelitian ini dinyatakan didistribusikan secara normal.

c. Uji Linieritas

Tabel 3. Uji Linieritas Variabel X1 Dengan Variabel Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku konsumtif * Literasi keuangan	Between Groups	(Combined)	6383.295	30	212.776	2.552	.000
		Linearity	4095.522	1	4095.522	49.121	.000
		Deviation from Linearity	2287.773	29	78.889	.946	.552
	Within Groups	6836.847	82	83.376			
	Total	13220.142	112				

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Tabel 4. Uji Linieritas Variabel X2 dengan Variabel Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku konsumtif Pengendalian diri	Between Groups	(Combined)	8380.092	41	204.392	2.998	.000
		Linearity	5312.006	1	5312.006	77.923	.000
		Deviation from Linearity	3068.085	40	76.702	1.125	.327
	Within Groups	4840.050	71	68.170			
	Total	13220.142	112				

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil analisis linearitas, dihasilkan nilai signifikansi yang melebihi 0,05 terhadap linearity dan kurang dari 0,05 pada deviation from linearity. Kejadian ini mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel independen serta dependen bersifat linear.

d. Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.355	7.252		3.634	.000
	Literasi keuangan	-.402	.107	.307	3.746	.000
	Pengendalian diri	-.490	.085	.471	5.754	.000

a. Dependent Variable: Perilaku konsumtif

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan persamaan:

$$Y = 30,264 - 0,122X_1 - 0,256X_2$$

Artinya, literasi keuangan (X_1) dan pengendalian diri (X_2) berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif (Y). Semakin tinggi X_1 dan X_2 , maka Y akan menurun.

e. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6206.524	2	3103.262	48.671	.000 ^b
	Residual	7013.618	110	63.760		
	Total	13220.142	112			

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Dari hasil uji F, didapatkan nilai signifikansi senilai $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa literasi keuangan serta pengendalian diri secara simultan berpengaruh signifikan pada perilaku konsumtif.

f. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.355	7.252		3.634	.000
	Literasi keuangan	-.402	.107	-.307	3.746	.000
	Pengendalian diri	-.490	.085	-.471	5.754	.000

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Dari hasil analisis uji T, dipaparkan bahwa variabel literasi keuangan serta pengendalian diri masing-masing menunjukkan nilai signifikansi tidak lebih dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial pada perilaku konsumtif.

g. Uji Analisis Korelasi Ganda

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Korelasi Ganda

Correlations				
		Literasi Keuangan	Pengendalian Diri	Perilaku Konsumtif
Literasi Keuangan	Pearson Correlation	1	.530**	.557**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	113	113	113
Pengendalian Diri	Pearson Correlation	.530**	1	.634**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	113	113	113
Perilaku Konsumtif	Pearson Correlation	.557**	.634**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	113	113	113

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Dari hasil analisis korelasi ganda, didapatkan nilai koefisien korelasi R sebesar 0,622, yang mengindikasikan adanya hubungan yang kuat diantara literasi keuangan juga pengendalian diri secara simultan terhadap perilaku konsumtif.

h. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 ^a	.469	.460	7.985
a. Predictors: (Constant), Pengendalian Diri, Literasi keuangan				

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Dari hasil analisis, terdapat nilai koefisien determinasi (R^2) berupa 0,387. Fenomena ini memaparkan bahwa 38,7% kombinasi perilaku konsumtif bisa ditegaskan oleh variabel literasi keuangan juga pengendalian diri secara simultan. Di lain sisi, selebihnya sebesar 61,3% didasari oleh faktor-faktor lain yang bukan termasuk pada model penelitian ini.

3.2 Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa terpapar pengaruh signifikan dari variabel Literasi Keuangan serta Pengendalian Diri pada Perilaku Konsumtif. Fenomena ini diperoleh berdasarkan tingginya skor tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan pada masing-masing variabel, serta didukung oleh hasil uji statistik yang signifikan. Berdasarkan Tabel 4.5, dapat dilihat sesungguhnya responden pada studi ini lebih mendominasi oleh jenis kelamin perempuan, dengan jumlah 31 orang (77,5%), sedangkan laki-laki hanya berjumlah 9 orang (22,5%). Dengan ini memaparkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan.

Pada Tabel 4.6, diketahui bahwa seluruh responden berada pada usia sekitar 15–18 tahun, dengan total 40 orang (100%). Rentang usia ini menunjukkan bahwa responden berada pada tahap remaja akhir, yang merupakan periode penting dalam pembentukan pola konsumsi. Selanjutnya, berdasarkan Tabel 4.7, terungkap bahwa tingkat pendidikan terakhir responden adalah SMA/SMK, dengan jumlah responden sebanyak 40 orang (100%). Ini menunjukkan bahwa semua responden merupakan pelajar tingkat menengah atas, yang menjadi sasaran utama dalam penelitian ini.

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa mayoritas responden menerima uang saku bulanan sebesar Rp500.000–Rp1.000.000, yaitu sebanyak 30 orang (75%). Sementara itu, yang menerima kurang dari Rp500.000 sebanyak 10 orang (25%). Uang saku yang diterima ini berpotensi memengaruhi pola konsumsi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai respons terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa metode analisis, yaitu Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik (termasuk Normalitas, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas), Uji Regresi Linear Berganda, Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Parsial (t), dan Uji Simultan (F).

Hasil dari Uji Validitas menegaskan sesungguhnya semua item pada variabel X_1 (literasi keuangan), X_2 (pengendalian diri), dan Y (perilaku konsumtif) memiliki nilai signifikansi tidak lenih dari 0,05, jadi secara keseluruhan butir dapat dipastikan valid. Dalam Uji Reliabilitas, didapat nilai Cronbach's Alpha yang melebihi 0,60 kepada semua variabel, yang dapat disimpulkan bahwa instrumen yang dipakai dapat diandalkan serta dipercaya pada penelitian ini.

Hasil Uji Normalitas memakai Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi yang berjumlah 0,081, yang melebihi dari 0,05, jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa data mengikuti distribusi normal. Uji Multikolinearitas mendapatkan hasil bahwa seluruh variabel mempunyai nilai Tolerance yang melebihi 0,10 dan nilai VIF yang lebih

sedikit dari 10. Berarti ini tidak terpapar multikolinearitas di antara variabel independen, sehingga model ini layak untuk digunakan.

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas, analisis scatterplot menunjukkan penyebaran titik-titik yang acak juga tidak terkumpul pola tertentu, sehingga bisa dilihat tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini. Selanjutnya, pada hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan:

$$Y=30,264-0,122X^1-0,256X^2$$

Persamaan tersebut merujuk bahwa:

Tiap-tiap kenaikan satu unit di literasi keuangan (X_1) maka selanjutnya mengurangi perilaku konsumtif senilai 0,122, menggunakan asumsi variabel yang lain tetap konsisten. Sementara itu, setiap kenaikan sebuah satuan di pengendalian diri (X_2) akan berkurangnya perilaku konsumtif senilai 0,256, dengan asumsi variabel lainnya menetap. Hasil uji t memaparkan masing masing variabel independen sangat pengaruh signifikan secara parsial kepada perilaku konsumtif. Nilai signifikansi dengan tujuan literasi keuangan adalah 0,001, dan untuk pengendalian diri adalah 0,000, keduanya tidak lebih dari 0,05. Maka, bisa didapat bahwa baik literasi keuangan maupun pengendalian diri menimbulkan pengaruh yang signifikan pada perilaku konsumtif.

Hasil Uji F mendapatkan nilai signifikansi senilai $0,000 < 0,05$, yang artinya bahwa literasi keuangan serta pengendalian diri dengan cara simultan berdampak signifikan pada perilaku konsumtif. Terakhir, yang diperoleh dari analisis koefisien determinasi (R^2) didapatkan nilai 0,387, yang artinya bahwa 38,7% variasi dari perilaku konsumtif dapat diterangkan dari variabel literasi keuangan serta pengendalian diri. Sisanya, yaitu 61,3%, dipaparkan dari faktor-faktor lain di luar model ini.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian serta analisis yang telah dijalankan pada siswa kelas X di John Paul's School mengenai pengaruh literasi keuangan serta pengendalian diri pada perilaku konsumtif, dapat disimpulkan untuk literasi keuangan (X_1) berpengaruh signifikan secara parsial pada perilaku konsumtif (Y), bersama nilai signifikansi senilai 0,00 tidak lebih dari 0,05. Ini disimpulkan bahwa semakin melonjak tingkat literasi keuangan siswa, semakin menurun kecenderungan mereka untuk berperilaku konsumtif.

Selain itu, pengendalian diri (X_2) juga terbukti berpengaruh secara signifikan pada perilaku konsumtif, dilanjutkan nilai signifikansi yaitu 0,000 yang juga tidak melebihi 0,05. Kejadian ini berarti bahwa makin baik kemampuan siswa dalam mengendalikan diri, semakin rendah perilaku konsumtif yang mereka tunjukkan.

Demikian, kedua variabel, yaitu literasi keuangan serta pengendalian diri, memberikan dampak signifikan pada perilaku konsumtif beserta nilai signifikansi yaitu 0,000, tidak lebih dari 0,05. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan serta pengendalian diri keduanya berkontribusi dalam mengurangi tingkat perilaku konsumtif di kehidupan siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- A. Bandura, Social Learning Theory. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1977.
A. Lusardi and O. S. Mitchell, "The economic importance of financial literacy: Theory and evidence," Journal of Economic Literature, vol. 52, no. 1, pp. 5–44, 2014.

- A. Wicaksono, "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif," *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, vol. 5, no. 1, pp. 13–20, 2019.
- D. L. Remund, "Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy," *Journal of Consumer Affairs*, vol. 44, no. 2, pp. 276–295, 20.
- F. Tini, "Pengaruh Self Control terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa," *Jurnal Psikologi Perkembangan*, vol. 4, no. 1, pp. 22–31, 2022.
- H. R. Varian, *Intermediate Microeconomics: A Modern Approach*, 8th ed. New York: W. W. Norton & Company, 2010.
- I. Ajzen, "The theory of planned behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, vol. 50, no. 2, pp. 179–211, 1991.
- L. G. Schiffman and L. L. Kanuk, *Consumer Behavior*, 9th ed. Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall, 2007.
- M. B. Holbrook and E. C. Hirschman, "The experiential aspects of consumption: Consumer fantasies, feelings, and fun," *Journal of Consumer Research*, vol. 9, no. 2, pp. 132–140, 1982.
- M. N. Ghufro, *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- M. R. Solomon, *Consumer Behavior: Buying, Having, and Being*, 12th ed. Boston: Pearson Education, 2017.
- N. G. Mankiw, *Principles of Economics*, 7th ed. Stamford: Cengage Learning, 2014.
- OECD, *OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies*. Paris: OECD Publishing, 2016.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: OJK, 2022.
- R. F. Baumeister, "Self-regulation, ego depletion, and motivation," *Social and Personality Psychology Compass*, vol. 1, no. 1, pp. 115–128, 2007.
- T. Hidayati, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa," *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 6, no. 2, pp. 45–56, 2018.